

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 011 BERINGIN MAKMUR
KECAMATAN KERUMUTAN**

Ambari

ambaisjh@gmail.com

SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

ABSTRACT

SD Negeri 011 Beringin Makmur, especially in the fourth grade, KKM to subjects who have ditetapkan PPKn is by KKM is 65. Particularly in the fourth grade SD Negeri 011 Beringin Makmur PPKn low student learning outcomes. It can be seen from the students after the test in midterm average value of only 61.5. Based on the preliminary study authors, the low student learning outcomes PPKn caused by several things, the strategies used in teaching the teacher does not comply with the demands of learning and students during lessons PPKn frequency only ask very little because the material is only presented in the form of lectures. The purpose of this study is to improve learning outcomes in subjects PPKn through the implementation of inquiry learning model SD Negeri 011 Beringin Makmur fourth grade students. This research is a classroom action through the stages of planning, implementing action, observation and reflection. Design research is the model cycle of improvement planning, implementing action, observation and reflection. The subjects were students in grade IV SD Negeri 011 Beringin Makmur with the number of 30 people, including 15 women and 15 men. While the object of the research is PPKn student learning outcomes, the data used in this study focuses on learning outcomes data PPKn only. From the results of the action, can be seen learning outcome Civics students from before action is taken (preliminary data) cycle I and after the action on the second cycle by improving student learning outcomes that have been achieved, known completeness class on preliminary data only 15 or (50 %) of all students and after repair in the first cycle has increased to 26 people or 87% of the total class IV student SD Negeri 011 Beringin Makmur. After the improvement in cycle II to be increased to 27 students or 90%.

Keywords: *pembelajaan model of inquiry, learning outcomes PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, Bahkan semenjak ia dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui semenjak kecil.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan jiwa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan modal utama dalam membangun bangsa. Apabila dilihat dari mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, maka mutu pendidikan di Indonesia termasuk dan tergolong mutu yang rendah.

Penerapan strategi yang sesuai akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap sekolah menginginkan hasil belajar siswanya lebih baik. Hasil belajar dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil adalah suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu.

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar PPKn yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar PPKn siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Di SD Negeri 011 Beringin Makmur khususnya pada Kelas IV, KKM untuk mata pelajaran PPKn yang telah ditetapkan adalah 65. Khususnya di Kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur hasil belajar PPKn siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah dilakukan tes pada tengah semester nilai rata-rata hanya 61,5.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, rendahnya hasil belajar PPKn siswa disebabkan oleh strategi yang dipergunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran PPKn. Metode

pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah dalam belajar. Siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu frekuensi bertanya siswa sangat sedikit. Materi selalu ceramah tidak ada penemuan. Anak jarang memberikan pendapat terhadap suatu masalah.

Guru hendaknya dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri. Tujuan utama pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri adalah menolong murid untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka (Sanjaya, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar PPKn siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan". Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusna masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas IV ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran PPKn di SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran PPKn Siswa kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan
4. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian tindakan Kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Istilah model pembelajaran mempunyai yang lebih luas dari pada strategi pembelajaran, metode ataupun prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2011).

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif apabila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengelola informasi. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.

Dalam kehidupannya seseorang dalam keluarga sejak masa kanak-kanak sering menanyakan sesuatu, mencoba melakukan sesuatu, dan sebagainya, sehingga ia memperoleh kejelasan atau menemukan jawabannya dari apa yang ingin diketahuinya. Jadi, sebenarnya potensi untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu telah banyak dimiliki seseorang sejak kecil, namun sering terhambat oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang menunjang (Arifin, 2007). Tujuan utama pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri adalah menolong murid untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka (Sanjaya, 2007).

Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada murid (*student centered approach*) dikatakan demikian, sebab dalam model ini murid memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Beberapa pedoman untuk menciptakan iklim inkuiri (dalam kelas/ kelompok) agar berhasil dengan baik, yaitu:

- a. Kelas diarahkan kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya.
- b. Agar dipahami bahwa inkuiri adalah pengembangan kemampuan membuat perkiraan serta proses berpikir.
- c. Hendaknya diberikan keleluasaan kepada murid untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab.
- d. Bahwa cara menjawab dapat dikemukakan dalam berbagai cara sepanjang hal ini mengenai permasalahan yang sedang diinkuiri.
- e. Bahwa pada umumnya inkuiri menggali nilai-nilai atau sikap, maka hargailah sistem kepercayaan/ nilai dan sikap siswa-siswi itu.
- f. Guru hendaknya menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan.
- g. Usahakan selalu jawaban bersifat merata dan komparatif (dapat diperbandingkan dengan lainnya)

Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pengajaran yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak (Sanjaya, 2007). Model pembelajaran inkuiri terdiri dari beberapa prinsip yaitu :

- a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama model pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana murid dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana murid

berkegiatan mencari dan menemukan sesuatu.

- b. Prinsip Interaksi

Proses belajar pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi guru dengan murid maupun interaksi antara murid dengan murid bahkan interaksi murid dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

- c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan murid untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

- d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

- e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba sebagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Penelitian yang dilakukan di sekolah dasar yang berhubungan dengan pembelajaran, inkuiri yang lebih tepat digunakan adalah model deduktif, secara ringkas tahapan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap Pembelajaran Inkuiri

Fase	Prilaku Guru
Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dituliskan di papan tulis. Guru membimbing siswa berkelompok.
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk suatu hipotesis yang relevan dengan permasalahan hipotesis yang menjadi prioritas
Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan
Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi dari percobaan
Mengumpulkan data dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

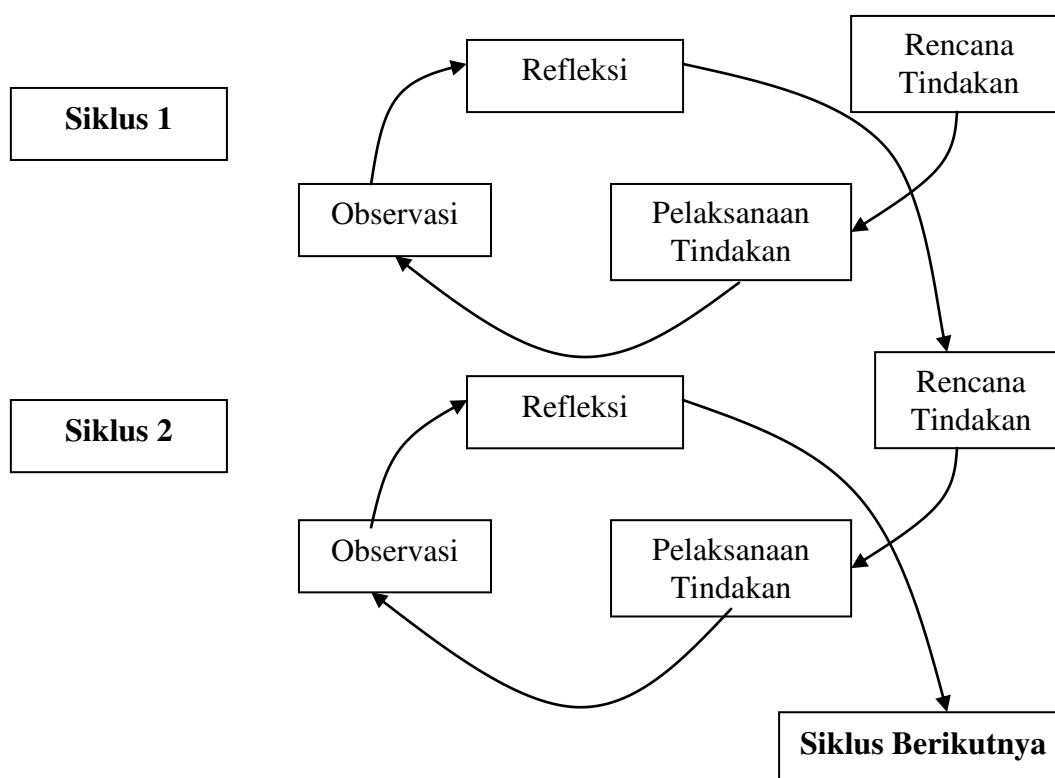
Trianto (2010)

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sudjana (2009) mengemukakan hasil belajar adalah pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Sudjana (2009) menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Pusat kurikulum (2003) bahwa, hasil belajar mencerminkan keluasaan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Tahun 2016 dengan jumlah 30 orang, yang terdiri 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar PPKN siswa, waktu penelitian dimulai dari tanggal 03 Oktober sampai tanggal 12 Oktober 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006) yaitu tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar1. Modifikasi Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Keterangan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan Kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyiapkan silabus
- 2) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat yang berperan sebagai observer
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Menyusun format pengamatan tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 6) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran dimulai dengan menyajikan pertanyaan atau masalah dan melakukan apersepsi, guru bertanya pada siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Perumusan masalah dengan memberikan pertanyaan pada siswa. Membuat hipotesis. Siswa dibimbing untuk memberikan jawaban terhadap masalah, berupa hipotesis. Merancang percobaan. Siswa dibagi kepada empat kelompok, dengan anggota 5 orang tiap kelompok, setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan percobaan untuk mengetahui bagaimana perambatan cahaya, melakukan tanya jawab untuk memulai langkah-langkah percobaan. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Masing-masing kelompok melakukan percobaan untuk menemukan sifat perambatan cahaya dan mendiskusikan hasil percobaan. Mengumpulkan data dan menganalisis data. Data yang diperoleh diisikan ke dalam tabel yang telah disediakan. Siswa membuat laporan hasil

dari percobaan. Siswa melaporkan hasil percobaan di depan kelas. Membuat kesimpulan. Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan. Guru memberikan evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan belum terlaksana dengan baik
2. Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat terlaksana dengan baik
3. Oreantasi dengan mejelaskan materi pelajaran terlaksana dengan baik
4. Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan belum terlaksana dengan baik
5. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan terlaksana dengan baik
6. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari terlaksana dengan baik

Aktivitas yang dilakukan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa bersama guru merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-

pertanyaan belum terlaksana dengan baik

2. Siswa bersama guru menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat terlaksana dengan baik
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari terlaksana dengan baik
4. Siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan belum terlaksana dengan baik
5. Siswa bersama guru membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan terlaksana dengan baik
6. Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari terlaksana dengan baik

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri. Untuk siklus berikutnya penelitian ini direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga ada keterkaitan dan kesinambungan dari siklus pertama dan siklus yang selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Adapun hasil refleksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan perbaikan merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan belum terlaksana dengan baik
2. Pada pelaksanaan perbaikan meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan belum terlaksana dengan baik

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus pertma maka rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan pada siklus kedua yaitu :

1. Berusaha merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lebih baik
2. Guru akan meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan lebih baik

2. Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan berdasarkan RPP yang disusun sebelumnya.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan Kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyiapkan silabus
- 2) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat yang berperan sebagai observer
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Menyusun format pengamatan tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 6) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran dimulai dengan menyajikan pertanyaan atau masalah dan melakukan apersepsi, guru bertanya pada siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran. Perumusan masalah dengan memberikan pertanyaan pada siswa. Membuat hipotesis. Siswa dibimbing untuk memberikan jawaban terhadap masalah, berupa hipotesis. Merancang percobaan. Siswa dibagi kepada empat kelompok, dengan anggota 5 oarang tiap kelompok, setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan percobaan, melakukan tanya jawab untuk memulai langkah-langkah percobaan. Melakukan percobaan untuk memperoleh

informasi. Masing-masing kelompok melakukan percobaan. Mengumpulkan data dan menganalisis data. Data yang diperoleh diisikan kedalam tabel yang telah disediakan. Siswa membuat laporan hasil dari percobaan. Siswa melaporkan hasil percobaan di depan kelas. Membuat kesimpulan. Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan. Guru memberikan evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru telah terlaksana dengan baik. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa juga semakin meningkat dan semakin membaik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri. Untuk siklus berikutnya penelitian ini direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga ada keterkaitan dan kesinambungan dari siklus pertama dan siklus yang selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Adapun hasil refleksi dapat dijelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa telah terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran PPKn.

Setiap selesai suatu siklus dilakukan tes sesuai dengan yang direncanakan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan, berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat hasil belajar PPKn siswa pada tabel di bawah ini.

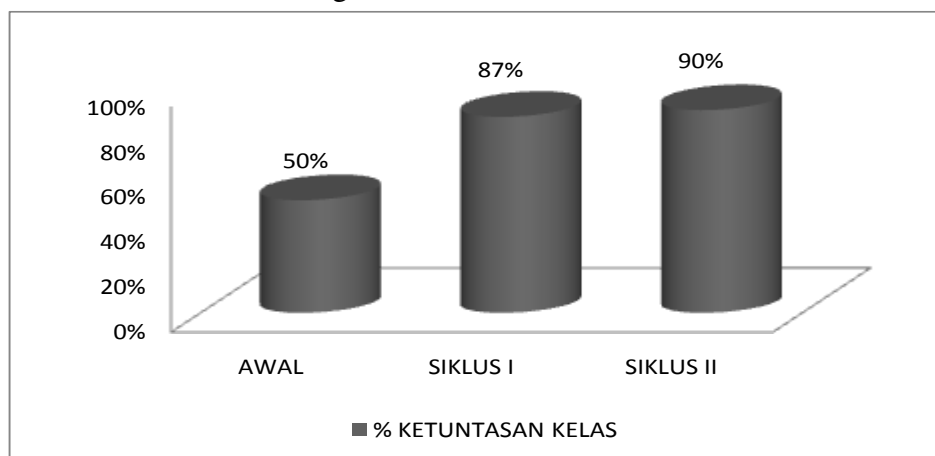
Tabel 2. Hasil Belajar PPKn Siswa

NO	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	90-100	-	-	2(6.6%)
2	80-89	-	6 (20%)	3(10%)
3	70-79	6 (20%)	7 (23%)	12(40%)
4	60-69	9 (30% %)	13 (43 %)	10(33%)
5	50-59	15 (50%)	4 (13 %)	3 (10%)
6	40-49	-	-	
7	≤ 40	-	-	
8	Nilai Rata-rata	5,40	6,40	67
9	Nilai Ketuntasan	60	60	60
10	% Ketuntasan Kelas	50%	87 %	90%

Melihat tabel yang dipaparkan di atas, dapat dilihat peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) tindakan siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai, diketahui ketuntasan kelas pada data awal hanya 15 orang atau (50%) dari seluruh siswa dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I telah meningkat hingga 26 orang atau 87% dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 011

Beringin Makmur. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 27 siswa atau 90%.

Berdasarkan tabel di atas juga diketahui peningkatan yang terjadi dari data awal ke siklus pertama, dari siklus pertama ke siklus ke II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran PPKn ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan gambar hasil belajar PPKn, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) atau nilai di bawah KKM pada siklus pertama yaitu 15 orang dan pada siklus I menurun dan hanya 4 orang siswa, setelah siklus II lebih menurun lagi dan hanya 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM nilai tinggi (60-99) pada data awal hanya 15 orang namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus I meningkat dan mencapai 26 orang dan setelah siklus II lebih meningkat dan telah mencapai 27 orang siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada mata pelajaran PPKn proses perbaikan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Namun pada pertemuan pertama waktu pelaksanaan perbaikan dalam merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan belum terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan perbaikan dalam meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan juga belum terlaksana dengan baik.

Setelah dilakukan perbaikan sebagai hasil dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama, akhirnya pada siklus ke II proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dan siswapun sudah aktif dan bersemangat dalam belajar, sedangkan hasil belajar siswapun mengalami peningkatan yang lebih baik dari data awal dan siklus I.

Peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) tindakan siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai, diketahui ketuntasan kelas pada data awal hanya 15 orang atau (50%) dari seluruh siswa dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I telah meningkat

hingga 26 orang atau 87% dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 27 siswa atau 90%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Hal ini ditandai oleh peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) tindakan siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai, diketahui ketuntasan kelas pada data awal hanya 15 orang atau (50%) dari seluruh siswa dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I telah meningkat hingga 26 orang atau 87% dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 011 Beringin Makmur. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 27 siswa atau 90%.

Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKn yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat berjalan lebih baik, sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai,

karena tidak semua materi pada mata pelajaran PPKn bisa diterapkan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- PusKur. 2003. *Pusat Kurikulum*. Jakarta. Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana
- Wena, Made. 2011. *Staregi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Bumi Aksara
- Winata, Putra. 1997. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta. Depdikbud